

| | | |
|---------------|---------------------------|---------------------------|
| Harian | : Radar Sulteng | Kasubaud Sulteng I |
| Hari, tanggal | : Kamis, 24 November 2011 | |
| Keterangan | : Halaman 12 Kolom 1-7 | |
| Entitas | : Jakarta | |

DPR Ingatkan Bisa Muncul Kegaduhan Lagi Terkait Century



TIMWAS CENTURY : Rapat mendengarkan penjelasan BPK terkait hasil audit forensik aliran dana talangan Bank Century. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Hadi Poernomo (kiri) saat dimintai keterangan Tim Pengawas Century, Rabu (23/11), di Gedung DPR, di Jakarta.

Jika BPK Tak Selesaikan Audit Forensik Lebih Cepat

JAKARTA - Ujung kasus aliran dan Bank Century belum ada titik terang. Proses audit forensik yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan, belum tuntas dilakukan. Dari semestinya sudah bisa diserahkan awal November 2011, BPK mengundur target penyelesaian, hingga 23 Desember 2011, nanti.

Kemarin, Ketua BPK Hadi Purnomo yang didampingi unsur pimpinan BPK lainnya, yang menyampaikan langsung hal tersebut di depan Tim Pengawas DPR terhadap kasus Bank Century, di Gedung Parlemen, Senayan, Jakarta, kemarin (23/11). BPK menyatakan proses audit forensik baru berjalan 60 persen, saat ini.

Terkait hal tersebut, Wakil

Ketua DPR Pramono Anung mengingatkan, bahwa kerja tim pengawas akan segera selesai pada 17 Desember 2011. Artinya, menurut politisi PDIP tersebut, jika BPK menyerahkan hasil audit forensik setelah tanggal tersebut, maka penggunaannya adalah DPR secara kelembagaan.

"Mekanismenya akan jauh lebih rumit karena kembali ke fraksi-fraksi, lebih gaduh itu," kata Pramono Anung, di Gedung Parlemen, Senayan, kemarin.

Meski demikian, dia mengakui, lambatnya penyelesaian kasus Bank Century bisa dimengerti. Pasalnya, lanjut dia, kasus tersebut melibatkan kepentingan politik.

"Kesannya akhirnya jalan di tempat karena aroma politiknya terlalu kental. KPK saja sepertinya juga tak mampu sampai sekarang," tandasnya.

Rapat Timwas bersama BPK, kemarin, akhirnya lebih

banyak diisi pemaparan kesulitan-kesulitan yang dihadapi BPK selama melakukan proses audit forensik. Meski mengungkapkan, jika ada temuan baru yang memperkuat sembilan temuan dalam audit sebelumnya, namun BPK belum bisa mengungkapkannya.

Mereka terbentur ketentuan UU yang melarang hasil audit dibuka sebelum benar-benar tuntas.

Di sisi lain, kalangan anggota Timwas juga tidak memiliki banyak pilihan. Mayoritas hanya memberikan dorongan atau sekedar mengingatkan kepada BPK agar tidak lagi mundur dalam menyelesaikan hasil auditnya.

Wakil Ketua DPR Taufik Kurniawan yang memimpin rapat saat itu juga meminta, agar BPK mempercepat penyelesaian proses audit forensik aliran dana Bank Century.

Proses audit diharapkan bisa selesai pada 7 Desember 2011 mendatang.

Alasannya, menurut dia, pada 8 Desember ada rapat Badan Musyawarah DPR sebagai bagian dari persiapan agenda paripurna yang rencana dilaksanakan pada pertengahan Desember 2011.

"Percepatan ini berkaitan dengan keputusan perparipurna atau tidak masa kerja tim pengawas nantinya," ujar Taufik Kurniawan, usai memimpin rapat.

Terkait permintaan percepatan waktu tersebut, Hadi Poernomo menyatakan belum bisa memberi kepastian. Pasalnya, penentuan target penyelesaian pada 23 Desember itu terkait dengan proses audit yang juga melibatkan sejumlah lembaga lainnya. Diantaranya, Bank Indonesia. "Kami kan juga tergantung BI, data dari mereka, tergantung mereka dulu nantinya," ujar Hadi Poernomo. (jpm)